

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengertian IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB. IPS merupakan studi social yang memadukan ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dengan program sekolah, IPS dikembangkan dengan perpaduan yang sistematis berdasarkan disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filosofi, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta materi yang diperlukan dari ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Pada hakekatnya perkembangan hidup manusia mulai saat lahirsampai menjadi dewasa tak dapat terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tidak asing bagi tiap orang. Sejak bayi telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dandengan anggota keluarga yang lainnya. Meskipun dengan sepihak, hubungan sosial itu telah terjadi, tanpa hubungan sosial bayi tidak akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa. Pengalaman manusia diluar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya.

Hubungan sosial yang dialami makin meluas. Dari pengalaman dan pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri seseorang akan tumbuh

pengetahuan. Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam “pengetahuan sosial”. Segala peristiwa yang dialami dalam kehidupan manusia telah membentuk pengetahuan social dalam diri kita masing-masing. Kehidupan sosial manusia di masyarakat beraspek majemuk yang meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, sosial, budaya, politik, psikologi, sejarah, geografi.

Beraspek majemuk berarti kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain. Bukti bahwa manusia adalah multi aspek, kehidupan sosial yang merupakan hubungan aspek-aspek ekonomi adalah sandang, papan, pangan merupakan kebutuhan manusia. Kehidupan manusia tak hanya terkait dengan aspek sejarah tetapi juga dengan aspek ruang dan tempat. Sering kita ditanya “kapan kamu lahir” dan dimana kamu lahir” ini menunjukkan bahwa ruang atau tempat memiliki makna tersendiri bagi kehidupan kita manusia.

Setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu-ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing-masing. Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya.

Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional

dan bersekala internasional, baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke 21. Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal ,dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dlam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Untuk memnghadapi tantangan perubahan ini , sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Secara umum , kegiatan peningkatan mutu guru IPS di berbagai daerah adalah : “ Meningkatkan profesionalitas mereka serta mutu pembelajaran IPS agar sesuai dengan tautan dunia pendidikan nasional” yang bertujuan :

1. Merangsang minat guru dalam melakukakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas.
2. Mendorong guru dan siswa mempelajari IPS lebih insentif serta mempelajari perkembangan sosial disekitarnya.
3. Mendorong guru dan siswa aktif mengembangkan keterampilan sosial serta latihan menyusun analisis pengalaman untuk membuat kesimpulan.
4. Meramgsang dan meningkatkan apresiasi dan minat belajar siswa akan mata pelajaran IPS melalui kegiatan yang menyenangkan.
5. Mengembangkan kreativitas dan memberdayakan potensi siswa sesuai minat dan bakatnya.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Menurut Sudjana (2010) dalam <http://www.seputarpengetahuan.com/2016/01/16-pengetahuan-belajar-menurut-para-ahli-terlengkap.html> diakses pada tanggal 31 agustus 2016 pukul 21:23 menyatakan bahwa

Belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti : penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek – aspek lainnya yang pada individu – individu yang belajar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar yaitu proses perubahan perilaku, dan pengalaman. Jadi, seseorang baru bisa dikatakan belajar apabila orang yang bersangkutan melakukan suatu aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif lama dan dapat diamati.

Abdillah dalam Aunurrahman (2010 :35) menyimpulkan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang direncanakan untuk menciptakan kegiatan belajar efektif dan efisien.

Menurut Arifin, (2010:10) dalam <http://www.gudangteori.xyz/2015/12/pengertian-pembelajaran.html?m=1> diakses pada tanggal 31 Agustus

2016 pukul 22.00 menyatakan bahwa :

“pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.”

Menurut Undang-undang No 20 Pasal 1 Ayat 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif

tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa

c. Pembelajaran *Cooperative Learning*

1) Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*, seperti dijelaskan Abdulhak (2011 : 19 – 20) bahwa “pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara pesesrta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.”

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan sisiwa dengan guru (*mlti way traffic comunication*).

Menurut Suprijono, Agus (2010:54) dalam <http://dedi/>

26.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-pembelajaran-kooperatif.html?m=1

diakses pada tanggal 31 Agustus 2016 pukul 22.08 menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu semua sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri menurut Sanjaya (2010:239) dalam <http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dan-hakikat-model.html?m=1> diakses pada tanggal 31 Agustus 2016 pukul 22.20 menyatakan bahwa :

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2010 : 239).

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok dengan asal – asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru

kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya (peerteaching) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa didalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni : (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main, (3) adanya upaya belajar dealam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas : (1) minat dan bakat siswa, (2) latar belakang kemampuan siswa, (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* adalah proses pembelajaran kegiatan pembelajaran dengan cara dilaksanakan melalui *sharing* antara peserta belajar sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama dan melalui siswa bekerja sama dengan anggota lainnya sehingga memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

2) Tujuan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari

pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan kelompoknya (Slavin, 2011).

Model pembelajaran kooperatif untuk mencapai setidaknya – tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, et al. (2010) dalam <https://missranita.wordpress.com/2011/05/04/tujuan-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning-beserta-elemen-elemenpendukungnya/> , yaitu:

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas – tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep – konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas – tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang – orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondidi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas – tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan – keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

3) Ciri – Ciri Pembelajaran Cooperative Learning

Menurut Yunus Abidin (2014 : 242) menyatakan bahwa sebagai pembeda dengan pembelajaran dengan kelompok yang lain, pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa ciri umum, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Tujuan kelompok

Tujuan kelompok ialah tujuan yang akan dicapai melalui proses kerja sama dalam menguasai sesuatu konsep yang dipelajari. Tujuan ini dicapai melalui usaha bersama semua anggota kelompok. Dengan demikian,

setiap anggota mempunyai peranan tertentu yang jelas dalam usaha kelompok mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Interaksi sosial

Setiap anggota kelompok akan berinteraksi secara langsung dalam kelompok. Interaksi ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat berhubungan, saling membantu, toleran dan berkomunikasi secara efektif dan etis.

c. Ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok bergantung kepada keberhasilan individu sebagai anggota kelompok. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk mencapai keberhasilan kelompok. Prinsip ini dikenali sebagai ketergantungan positif. Untuk mencapai keberhasilan dalam prinsip ini, perlu ada pembagian tugas kepada semua anggota kelompok sehingga mereka akan berpartisipasi secara aktif terhadap kelompoknya.

Adapun ciri – ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut :

- a. Siswa berkerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedan dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku jenis kelamin berbeda – beda

d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

4) Langkah – Langkah Pembelajaran *Cooperative Learning*

Prosedur atau langkah – langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap menurut Rusman (2013 :212) yaitu sebagai berikut :

1. **Penjelasan materi**, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok – pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran
2. **Belajar kelompok**, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dala kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3. **Penilaian**, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kelompoknya, seperi dijelaskan Sanjaya (2010 : 247) “ Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompoknya”.

4. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk berprestasi lebih baik lagi.

Menurut Karli dan Yuliaratiningsih (2010 : 72) dalam <https://www.ilmupsikologi.com/2015/10/pengertian-dan-metode-cooperative-menurut-ahli.html?m=1> yang diakses pada tanggal 31 Agustus 2016 pukul 22:32 mengemukakan langkah – langkah dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajran yang ingin dicapai.

Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama – sama dalam kelompok – kelompok kecil. Guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individu maupun kelompok. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasekan hasil kerjanya.

Keempat langkah – langkah dalam pembelajaran kooperatif diatas diuraikan sebagai berikut :

- a. Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran. Guru juga menetapkan sikap dan keterampilan – keterampilan sosial yang diharapkan dapat dikembangkan oleh guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, guru juga

mengorganisir materi tugas – tugas yang dikerjakan bersama – sama dalam dimensi kerja kelompok oleh siswa melalui keaktifan semua anggota kelompok.

- b. Guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama – sama dalam kelompok – kelompok kecil. Dalam penyampaian materi pelajaran, pemahaman dan pendalamannya akan dilakukan siswa ketika belajar secara bersama – sama dalam kelompok. Pemahaman dan konsepsi guru terhadap siswa secara individual sangat menentukan kebersamaan dari kelompok yang dibentuk oleh guru dalam proses pembelajaran.
- c. Dalam melakukan kegiatan observasi terhadap siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa, baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Langkah selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru juga memberi penekanan terhadap nilai, sikap, dan perilaku sosial yang dikembangkan dan dilatih oleh para siswa dalam kelas.

Menurut Rusman (2013:211), sintaks untuk model *Cooperative Learning* dapat disajikan seperti pada Tabel berikut ini :

Tabel 7.1
Sintaks model pembelajaran Cooperative Learning

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok – kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya untuk membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok – kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing - masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara – cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

5) Keunggulan dan Kelemahan model pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* memiliki kelebihan beberapa kelebihan yaitu :

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan – rekannya.
- b. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.
- c. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.
- d. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah, menerapkan bimbingan sesama teman, rasa harga diri siswa yang lebih tinggi dan memperbaiki kehadiran
- e. Pemahaman materi lebih mendalam, meningkatkan motivasi belajar.
- f. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
- g. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan kelompok lain.
- h. Setiap siswa saling mengisi satu sama lain (Arends, 2011 : 23).

Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan dan kelemahannya yaitu :

- a. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi. Untuk mengantisipasi masalah ini guru harus benar – benar memperhatikan jalannya diskusi. Guru harus menekankan agar anggota para kelompok menyimak terlebih dahulu penjelasan dari tenaga ahli. Kemudian baru mengajukan pertanyaan apabila tidak mengerti.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus memilih tenaga ahli secara tepat, kemudian memonitor kinerja mereka dalam menjelaskan materi, agar materi dapat tersampaikan secara akurat.
- c. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- d. Untuk mengantisipasi hal ini guru harus pandai menciptakan suasana kelas yang menggairahkan agar siswa yang cerdas tertantang untuk mengikuti jalannya diskusi.
- e. Siswa yang tidak terbiasa berkomposisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- f. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang

dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan (Arends, 2011 : 25).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kelemahann dari model pembelajaran kooperatif guru dapat membimbing siswa yang kurang akktif agar lebih aktif dalam berbicara

d . Model Jigsaw

1) Pengertian Model Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Sudrajat (2011:1) dala <https://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-danlangkah-langkah-model-pembelajaran-jigsaw.html?m=1>

“pembelajaran kooperatif model jigsaw sebagai sebuah tpe pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, dimana dalam kelompok tersebut terdiri dari beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian dari materi ajar dan selanjutnya harus mengajarkan materi yang telah dikuasai tersebut kepada teman sekelompoknya

Dalam model kooperatif Jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan unuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain

Menurut Yuzar dalam Isjoni (2010:78) dalam <https://model-pembelajaranku.blogspot.co.id/2014/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html?m=1> menyatakan bahwa “dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang, heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Pembelajaran ini dimulai dengan pembelajaran bab atau pokok bahasan, sehingga setiap anggota kelompok memegang materi dengan topik yang berbeda – beda. Tiap siswa dari masing – masing kelompok yang memegang materi yang sama selanjutnya berkumpul dalam satu kelompok yang baru yang dinamakan kelompok ahli. Masing – masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah bab atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing – masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

2) Tujuan Model Pembelajaran Jigsaw

Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Salah satunya adalah untuk meningkatkan pencapaian prestasi siswa, dan juga akibat – akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa siswa perlu belajar berpikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan

serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai hal – hal semacam itu.

Menurut (Slavin, 2011: 121) Tujuan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Sistem ini berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Dan tujuan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw itu sendiri adalah memberikan rasa tanggung jawab individu dan kelompok untuk keberhasilan bersama dan untuk saling berinteraksi dengan kelompok lain. Untuk itu, kekompakan dan kerjasama yang solid antar kelompok menentukan berhasil dan tidaknya pembelajaran tersebut karena satu sama lain akan memberikan informasi yang telah di dapat dari kelompok lain.

3) Langkah – Langkah Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw

Stephen, Sikes and Snapp (2011), mengemukakan langkah – langkah pembelajaran kooperatif model Jigsaw sebagai berikut :

1. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota maksimal 5 siswa tiap kelompok
2. Masing – masing siswa dalam setiap kelompok diberi bagian materi yang berlainan

3. Masing – masing siswa dalam kelompok diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bagian yang sama berkumpul dalam kelompok baru yang disini disebut sebagai kelompok ahli untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah anggota dari ahli kelompok selesai mendiskusikan sub bab bagian mereka, maka selanjutnya masing – masing anggota dari kelompok ahli kembali kedalam kelompok asli dan secara bergantian mengajar teman dalam 1 kelompok mengenai sub bab yang telah dikuasai sedangkan anggota lainnya mendengarkan penjelasan dengan seksama
6. Masing – masing kelompok ahli melakukan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan
7. Guru melaksanakan kegiatan evaluasi.
8. Penutup.

4) Faktor Penunjang Keberhasilan dan Penghambat Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw

Penunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran Jigsaw :

- a. *Positive interdependence*. Seluruh anggota dalam kelompok seharusnya mempunyai rasa saling ketergantungan.
- b. *Individual accountability*. Masing – masing anggota kelompok seharusnya mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kemajuan proses belajar semua anggota tanpa terkecuali.

- c. *Face – to – face promotive interaction.* Adanya interaksi tatp muka dalam aktivitas diskusi dan elaborasi dalam materi yang dibahas
- d. *Social skills.* Masing – masing anggota seharusnya mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik dengan anggota lainnya sehingga memungkinkan pemahaman materi bisa diterima secara kolektif.
- e. *Groups processing and reflection.* Kelompok seharusnya dapat melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan kinerja kelompok.

Faktor penghambat keberhasilan model pembelajaran Jigsaw

- a. Guru dan siswa masih asing dengan model Jigsaw.

Baik siswa maupun guru masih terbawa terbiasa dengan model pembelajaran konvensional, yang didalamnya materi ajar diberikan hanya satu arah yaitu dari guru kepada siswa.

- b. Terbatasnya waktu.

Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model Jigsaw lebih banyak daripada pembelajaran konvensional.

e. Sikap KerjaSama

1) Definisi Kerja sama

Kerjasama adalah sebuah sistem pekerjaan yaang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama. Kerjasama dalam tim atau kelompok menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran. Kerjasama atau belajar

bersama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota – anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang dibutuhkan kemudian didalam pembelajaran.

Menurut Zainudin (2010) yang diakses pada tanggal 05 september tahun 2016 pukul 10.58 WIB dalam <http://hendriansdiamond.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-kerjasama.html?m=1> menyatakan bahwa “kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur, makna kerjasama dalam hal ini adalah kerjasamadalam konteks organisasi, yaitu kerja antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan.”

Sedangkan menurut Pamudji (2011) yang diakses pada tanggal 06 september tahun 2016 pukul 11.15 WIB dalam <http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-bimbingan-dan-kerjasama.html?m=1> menyatakan bahwa “kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan kerjasama sehingga tercapai tujuan yang dinamis, ada tiga unsur yang terkandung dalam kerjasama yaitu orang yang melakukan kerjasama, adanya interaksi, serta adanya tujuan yang sama

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama – sama untuk mencapai tujuan bersama dan merupakan suatu

proses yang paling dasar. Pelaksanaan kerjasama harus tercapai keuntungan bersama pelaksanaan kerjasama hanya dapat tercapai apabila diperoleh manfaat bersama bagi semua pihak yang terlibat didalamnya.

2) Manfaat Kerjasama

Untuk membentuk siswa demokratis harus ditekankan pelaksanaan kerjasama daripada sistem persaingan antar siswa. Menurut Nasution (2011:34) diakses pada tanggal 06 september tahun 2016 pukul 11.45 WIB dalam <http://literaturukti.blogspot.co.id/2013/04/manfaat-belajar-kelompok-.html?m=1> mengemukakan beberapa manfaat dari kerja sama sebagai berikut :

a. Mempertinggi hasil belajar , baik secara kuantitatif maupun kualitatif b. Keputusan kelompok lebih mudah diterima setiap anggota, bila mereka turut memikirkan dan memutuskan bersama sama c. Mengembangkan perasaan sosial yang pergaulan sosial yang baik d. Meningkatkan rasa percaya diri anggota kelompok

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kerjasama atau kerja kelompok mengembangkan rasa menghargai antar siswa dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional..

f. Hasil Belajar

1) Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan

belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Ada beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli yang dikutip dari <http://himitsuqalbu.wordpress.com/2014/03/21-definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli/> pada hari senin tanggal 29 Agustus 2016 Pukul 15.03.

Winkel (dikutip oleh Purwanto,2010) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sudjana (2010) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Suprijono (2010) hasil belajar adalah pola pola perbuatan, nilai nilai , pengertian pengertian , sikap sikap , apresiasi dan keterampilan.

Dari definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku

seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Kerena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

2) Tujuan Hasil Belajar

Setelah kegiatan belajar mengajar maka akan dilakukan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif , dan psikomotoris. Beberapa prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif, dan afektif, sedangkan prosedur observasi dipakai untuk mengukur hasil

belajar yang bersifat motorik. Tujuan hasil belajar merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Dari uraian diatas maka ada beberapa tujuan hasil belajar yang dibagi menjadi dua bagian yang pertama tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

1. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
2. Memperbaiki proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa.
2. Mendiagnosis kesulitan belajar.
3. Memberikan umpan balik / perbaikan proses belajar mengajar.
4. Penentuan kenaikan kelas.
5. Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil pembelajaran yaitu untuk mengetahui perubahan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik dan untuk memeberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar

3) Prinsip Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar pendidik perlu mempertahankan prinsip prinsip hasil belajar sebagai berikut:

1. Valid

Penilaian hasil belajaroleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2. Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial ekonomi, budaya, bahasa , gender, dan hubungan emosional.

a. Transparan / Terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian , kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

b. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama,suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender.

c. Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajarannya.

d. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

a. Bermakna

Penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik, dan orangtua serta masyarakat.

b. Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

c. Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

d. Beracuan kriteria

Penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

4) Faktor Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

1). Faktor biologis (jasmaniah) Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh.
- b. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2). Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut :

- a. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.

b. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.

3). Bakat

Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2. Faktor Eksternal

1). Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2). Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, media yang digunakan oleh guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3). Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar dan media yang digunakan oleh guru. Pemilihan metode dan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Jika pemahaman siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Materi Pembelajaran tentang Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya

Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya

A. Kenampakan Alam

Beberapa daerah di Indonesia memiliki kenampakan alam yang khas. Kenampakan alam dapat dibedakan atas kenampakan alam wilayah perairan. Kenampakan alam wilayah daratan antara lain dataran tinggi, dataran rendah,

pantai, pegunungan dan gunung. Kenampakan alam wilayah perairan antara lain sungai, danau, selat, teluk, dan laut.

Kenampakan alam yang akan dijelaskan dalam bagian ini adalah gunung, dataran tinggi, dataran rendah, pantai, pegunungan, sungai, danau, dan selat.

a. Gunung



Gunung adalah permukaan tanah yang menonjol diatas daerah sekitarnya dengan ketinggian lebih dari 600 meter diatas permukaan laut. Gunung dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi.

Gunung berapi maupun gunung tidak berapi dapat dimanfaatkan oleh manusia. Gunung dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk perkebunan, rekreasi, maupun kegiatan olahragaseperti pendakian.

b. Dataran Tinggi



Apa yang dimaksud dengan dataran tinggi? Dataran tinggi adalah daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter diatas permukaan laut.

Dataran tinggi dapat dimanfaatkan sebagai tempat peristirahatan. Selain itu, daerah dataran tinggi paling sering digunakan sebagai lahan perkebunan karena tanahnya cukup baik untuk menanam tanaman sayuran dan buah – buahan

Dataran Tinggi ndi Indonesia

Dataran tinggi	Letak
Dataran Tinggi Alas	Nangroe Aceh Darussalam
Dataran Tinggi Karo	Sumatra Utara
Dataran Tinggi Kelinci	Sumatra Barat
Dataran Tinggi Cianjur	Jawa Barat
Dataran Tinngi Dieng	Jawa Tengah
Dataran Tinggi Tengger	Jawa Timur
Dataran Tinggi Bone	Sulawesi Selatan

c. Dataran Rendah



Dataran rendah adalah bagian daratan yang datar dengan ketinggian antara 0 – 200 meter diatas permukaan laut. Dataran rendah pada umumnya terdapat disekitar pesisir pantai. Dataran rendah banyak dimanfaatkan manusia untuk berbagai keperluan, antara lain pertanian, peternakan, perumahan, industri, dan perkebunan, seperti perkebunan tebu dan kelapa.

d. Pantai



Pantai adalah bagian daratan yang berbatasan langsung dengan laut dan merupakan daerah pasang surut air laut. Adapun tempat pertemuan air laut dan daratan disebut garis pantai. Wilayah daratan di sekitar garis pantai merupakan wilayah pesisir. Negara kita terdiri atas banyak pulau besar dan kecil sehingga memiliki banyak pantai.

Beberapa Objek Wisata Pantai di Indonesia

Nama Pantai	Letak
Pantai Kasih	Nangroe Aceh Darussalam
Pantai Cermin	Sumatra Utara
Pantai Air Manis	Sumatra Barat
Pantai Nongsa	Riau
Pantai Nala dan Panjang	Bengkulu
Pantai Matras	Sumatra Selatan
Pantai Ancol	DKI Jakarta
Pantai Pelabuhan Ratu	Jawa Barat

Pantai ada yang terjal dan ada pula yang landai. Pantai yang landai umumnya dimanfaatkan untuk daerah wisata. Wisatawan yang datang ke tempat wisata pantai, bisa berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Wisatawan yang berasal dari dalam negeri disebut wisatawan domestik, sedangkan wisatawan dari luar negeri disebut wisatawan mancanegara.

Saat mengunjungi pantai, wisatawan harus menjaga kebersihan pantai, misalnya dengan tidak membuang sampah ke laut atau di sepanjang pantai. Dengan demikian, lingkungan pantai akan terhindar dari pencemaran dan tetap terjaga keindahannya.

e. Pegunungan



Pegunungan adalah daerah yang bergunung – gunung dengan ketinggian lebih dari 700meter diatas permukaan laut. Daerah pegunungan banyak dimanfaatkan manusia untuk tempat rekreasi atau peristirahatan.

Selain itu, daerah pegunungan sangat baik untuk kegiatan pertanian jenis hortikultura. Contoh tanaman hortikultura adalah tanaman sayuran dan buah – buahan.

Pegunungan di Indonesia

Nama Pengguna	Letak
Pegunungan pembarisan	Jawa barat
Pegunungan dieng	Jawa tengah
Pegunungan Tengger	Jawa timur
Pegunungan schwaner	Kalimantan barat & Kalimantan tengah
Pegunungan meratus	Kalimanta Selatam
Pegunungan siunandaka	Sulawesi utara
Pegunungan utimbela	Gorontalo
Pegunungan quarles	Sulawesi Barat
Pegunungan Jayawijaya	Papua

f. Sungai



Sungai di Indonesia ada yang besar dan ada pula yang kecil. Sungai – sungai besar pada umumnya terdapat di pulau – pulau besar, seperti pulau jawa, pulau kalimantan, pulau papua, dan pulau sumatra. Sungai – sungai di pulau kalimantan umumnya digunakan sebagai

sarana transportasi. Sungai dapat juga menjadi sarana perdagangan. Contohnya, banyak sungai di pulau Kalimantan yang digunakan sebagai pasar terapung. Sungai di pulau Jawa memiliki arus yang deras sehingga banyak digunakan untuk olahraga air, seperti arung jeram. Selain itu, air sungai banyak dimanfaatkan untuk mengairi sawah.

g. Danau



Danau adalah cekungan luas dipermukaan bumi yang terisi air dan dikelilingi oleh daratan. Ada dua jenis danau yaitu danau alami dan danau buatan. Danau alami adalah danau yang terbentuk akibat proses alam. Contohnya adalah Danau Toba, Danau Batur, dan Danau Poso. Danau buatan adalah danau yang dibuat disengaja oleh manusia. Contoh danau buatan adalah waduk seperti Waduk Jatiluhur dan Waduk Cirata.

h. Selat



Selat adalah perairan atau laut sempit yang ada diantara dua pulau.

Beberapa Selat di Indonesia

Nama selat	Terletak diantara pulau
Selat sunda	Sumatra dan jawa
Selat kalimantan	Sumatra dan kalimantan
Selat bali	Jawa dan bali
Selat alas	Lombok dan sumbawa
Selat makassar	Kalimantan & sulawesi
Selat bangka	Sumatra dan bangka
Selat gaspar	Bangka & belitung

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak selat. Selat – selat tersebut dapat menjadi penghubung antara satu pulau dengan pulau lain melalui transportasi laut. Sebagai bentuk kepedulian terhadap

lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan saat berada di gunung, danau, tepi sungai, atau tepi pantai.

Keragaman Sosial dan Budaya

Kenampakan alam di Indonesia yang beraneka ragam mengakibatkan perbedaan tempat tinggal masyarakat. Ada masyarakat yang tinggal di pegunungan, di tepi pantai, dan di dataran rendah. Perbedaan kenampakan alam tersebut memengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat, karena kehidupan masyarakat sangat bergantung pada keadaan alam.

a. Keragaman Sosial

Secara garis besar, tempat tinggal masyarakat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu masyarakat yang tinggal dipedesaan dan masyarakat yang tinggal di perkotaan.

Sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan. Mata pencarian utama mereka adalah di bidang pertanian. Oleh karena itu, Indonesia disebut juga disebut negara agraris. Negara agraris adalah negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani.

Masyarakat pedesaan dan pesisir masih mengandalkan keadaan alam sekitarnya. Bertani, berladang, berkebun, ataupun menjadi nelayan merupakan mata pencarian utama masyarakat desa dan pesisir. Jadi,

mereka memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia sebesar - besarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Biasanya, masyarakat yang mendiami suatu desa jumlahnya sangat sedikit. Nilai – nilai kekerabatan masih sangat erat. Masyarakat pedesaan pun masih memegang teguh adat istiadat. Berbagai kegiatan adat sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan dan pesisir.

Kehidupan masyarakat perkotaan berbeda dengan masyarakat pedesaan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mereka tidak hanya mengandalkan sumber daya alam. Mata pencarian diluar bidang pertanian dan perkebunan yang sering kita temui pada masyarakat perkotaan, antara lain perindustrian, perdagangan dan jasa. Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang heterogen (beraneke ragam). Masyarakatnya terdiri atas sebagian suku dan budaya yang berbeda. Tidak seperti masyarakat pedesaan yang homogen (serba sama), masyarakat yang tinggal di perkotaan sudah tidak terlalu ketat dalam menjalankan adat istiadat.

B. Keragaman Sosial dan Budaya

Negara kita sangat kaya dengan kebudayaan. Setiap daerah memiliki kebudayaan sendiri. Kebudayaan merupakan ciri khas yang membedakan antara daerah yang satu dengan daerah lainnya. Budaya setiap daerah di Indonesia dapat dikenal melalui kenampakan budayanya. Bentuk kenampakan budaya setiap daerah sangat

dfipengaruhi oleh keadaan alam setempat. Akibatnya, bentuk budaya sangat beragam. Keragaman itu ditunjukkan dalam bentuk rumah adat, tarian, dan pakaian adat.

1. Rumah adat

Kondidi alam suatu daerah memengaruhi bentuk tempat tinggal masyarakat. Kita bisa melihat dari beragamnya bentuk tempat tinggal masyarakat. Kita bisa melihat dari beragamnya bentuk rumah adat yang teradapat di Indonesia. Misalnya, ada rumah yang berbentuk pendopo. Bahan baku rumah pun sangat bergantung pada kondidi alam sekitar. Ada rumah adat yang menggunakan genting sebagai atapnya, dan ada juga yang menggunakan daun lontar atau rumbia.

2. Tarian Daerah atau Tarian Adat

Salah satu bentuk kreasi seni masyarakat dapat dilihat dalam bentuk tarian. Tarian daerah atau tarian dapat mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Ada tarian untuk menyambut tamu, menghormati tamu, persembahan, atau hanya sebagai hiburan pengisi waktu luang.

3. Pakaian Adat

Pakaian adat yang dimiliki setiap daerah sangat beragam. Bentuk dan bahan yang digunakan pun bermacam – macam. Hal ini pun bergantung pada keadaan alam sekitar. Modelnya juga rumit.

Oleh sebab itu, kita harus bangga menjadi bangsa Indonesia. Karena negara kita memiliki keragaman sosial dan budaya, seperti

rumah adat, tarian adat dan pakaian adat. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia yang membedakan kita dari bangsa lain.

Hubungan Kenampakan Alam, Sosial, dan Budaya dengan Gejalanya

1. Peristiwa Alam dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan.

Pernahkah kamu mendengar orang menyebut bencana alam? Bencana alam disebut juga peristiwa alam. Apa yang dimaksud dengan peristiwa alam? Banjir, tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus, maupun angin puting beliung merupakan contoh – contoh peristiwa alam. Peristiwa alam terjadi karena faktor alam itu sendiri.

Untuk menghadapi bencana alam, perlu dilakukan mitigasi bencana alam. Mitigasi bencana alam adalah upaya mencegah dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam. Upaya tersebut meliputi persiapan menghadapi bencana dan penanganan setelah terjadi bencana. Upaya ini perlu dilakukan agar saat terjadi bencana, masyarakat tahu apa yang harus dilakukan.

a. Gempa Bumi dan Gelombang Tsunami

Gempa bumi adalah gerakan atau guncangan lapisan permukaan bumi. Gempa bumi dapat menimbulkan kerusakan yang parah pada wilayah yang mengalaminya. Kebanyakannya penyebab gempa bumi

berasal dari kerak bumi atau lempeng tektonik yang letaknya jauh dibawah lapisan tanah.

Gempa bumi juga dapat disebabkan oleh aktivitas gunung berapi. Gempa bumi yang disebabkan aktivitas gunung berapi disebut gempa vulkanik. Gempa bumi yang disebabkan aktivitas lempeng tektonik disebut gempa tektonik. Kekuatan gempa bumi dapat diukur dengan seismograf.

Gempa bumi yang terjadi di dasar laut dapat menimbulkan gelombang air pasang yang sangat besar. Gelombang air pasang yang disebabkan gempa bumi dilaut disebut gelombang tsunami. Gelombang tsunami dapat menimbulkan kerusakan sangat parah bagi masyarakat yang tinggal didaerah pantai. Banyak rumah hanyut disapu oleh gelombang tsunami.

Mitigasi Bencana Gempa Bumi

Mitigasi bencana gempa bumi dapat dilakukan dengan cara mengenali kondisi alam tempat kita tinggal. Jika kita tinggal di daerah rawan gempa bumi, hendaknya rumah yang dibangun tahan gempa. Pemerintah harus melakukan penyuluhan dan memasang alat pendeteksi gempa bumi/tsunami sehingga saat terjadi gempa bumi dapat segera diketahui.

Ketika terjadi gempa bumi jangan panik. Lakukanlah hal – hal berikut.

- Jika berada dalam rumah/gedung, segera keluar.
- Jika sedang berada dalam kendaraan, segera menepi.
- Jika sedang berada di pantai, segera menjauh dan menuju ke tempat yang lebih tinggi. Cari informasi dari berbagai sumber mengenai gempa yang terjadi

Setelah terjadi gempa bumi, hati – hati dengan kemungkinan adanya gempa bumi susulan, reruntuhan bangunan, dan pecahan kaca. Berikanlah pertolongan pertama pada korban bencana semampu kita.

a. Letusan Gunung Berapi

Letusan gunung berapi adalah pergerakan magma di dalam lapisan bumi hingga keluar sampai ke permukaan bumi. Cairan panas yang terkandung di dalam perut bumi disebut magma. Magma adalah batuan pijar berupabenda padat, cair, dan gas yang berada dalam kerak bumi. Magma yang sampai ke permukaan bumi disebut lava. Lava yang mengalir di lereng gunung disebut lahar. Lahar ada dua, yaitu lahar panas (lava yang mengalir) dan lahar dingin. Lahar dingin adalah lahar hasil letusan gunung berapi yang bercampur dengan air hujan, batuan, pasir, dan debu yang mengalir dari puncak gunung berapi.

Pada waktu gunung meletus, magma menyembur keluar. Selama letusan gunung api berlangsung, banyak sekali bahan (material) yang dimuntahkan oleh gunung api tersebut. Bahan tersebut antara lain batu p[adat besar yang terbentuk dari lava yang membeku, dan batu kecil (kerikil) yang disebut lapili. Muntahan gunung api yang paling kecil adalah abu halus. Abu halus ini biasa melayang – layang di udara membentuk awan debu. Pada awalnya debu ini mematikan tanaman dan dapat menyebabkan penyakit pernapasan, seperti batuk dan sesak napas, pada manusia. Akan tetapi, setelah turun hujan, abu ini dapat membuat tanah menjadi subur.

Mitigasi Bencana Letusan Gunung Berapi

Mitigasi bencana letusan gunung dilakukan dengan cara tidak bertempat tinggal di lokasi sekitar gunung berapi. Andaikan kita harus tinggal di sekitar gunung api aktif, kenali tanda – tanda jika gunung api akan meletus seperti :

- Sering terjadi gempa di sekitar gunung;
- Mata air menjadi kering
- Terdengar suara gemuruh di dalam gunung.

Kita harus selalu mencari informasi dari berbagai media dan badan meteorologi, klimatologi, dan geofisika (BMKG) tentang status gunung api tersebut. Jika ada imbauan untuk mengungsi, segeralah

mengungsi ke tempat yang aman. Saat terjadi letusan gunung berapi, gunakan masker untuk menghindari debu letusan

Setelah terjadi letusan, pastikan informasi dari BMKG bahwa lokasi gunung berapa dinyatakan aman. Hati – hatilah dengan awas panas, gas beracun, atau bara yang berasal dari kayu/bangunan yang terbakar lahar panas.

b. Banjir

Banjir adalah genangan air akibat luapan air sungai atau pasang air laut yang lebih tinggi dari permukaan tanah dan mengalir cukup deras. Banjir terjadi saat ketinggian air melebihi normal. Pada saat itu, air akan menggenangi sebagian, bahkan seluruh daratan yang biasanya tidak tergenang air. Banjir juga bisa terjadi akibat luapan saluran air, sungai, maupun laut.

Penyebab utama banjir adalah hujan deras atau mencairnya salju di wilayah pegunungan. Banjir juga dapat disebabkan oleh kerusakan bendungan dan gempa bumi. Pernah mendengar banjir bandang? Banjir bandang merupakan banjir dahsyat yang terjadi dengan tiba – tiba dan dapat menghanyutkan. Banjir mampu merusak harta benda manusia. Meskipun demikian setelah banjir reda, daerah tanah pertanian menjadi subur.

Banjir sangat berbahaya. Banjir dapat menimbulkan kerugian harta benda, bahkan korban jiwa. Pada saat banjir berlangsung, upaya

penyelamatan penduduk dilakukan dengan helikopter dan perahu karet. Mereka dievakuasi atau dipindahkan ketempat – tempat yang cukup aman. Selanjutnya, pemerintah bersama – sama masyarakat membangun pos – pos pengamanan banjir. Penduduk yang terluka segera dibawa ke pos – pos kesehatan untuk mendapatkan perawatan.

Mitigasi Bencana Banjir

Mitigasi bencana banjir dilakukan dengan cara tidak mendiami daerah rawan banjir, seperti dipinggir sungai. Apabila kita harus tinggal ditempat tersebut, selalu waspada terhadap banjir, terutama saat musim hujan. Kita sebaiknya tidak melakukan kegiatan yang dapat memicu terjadinya banjir, seperti

- Membuang sampah ke sungai
- Menebang hutan sembarangan
- Melakukan ahli fungsi lahan

c. Angin Topan

Angin topan disebut juga angin ribut. Angin ribut terjadi pada saat terjadi pergantian musim. Perbedaan tekanan udara yang cukup besar dapat menimbulkan angin topan. Angin topan bertiup sangat kencang. Angin topan yang besar dapat mendatangkan hujan yang sangat deras. Jika angin topan terjadi dilaut, dapat menimbulkan gelombang besar dan badai yang dahsyat.

Mitigasi Bencana Angin Topan

Mitigasi bencana angin topan dapat dilakukan dengan mengetahui tanda – tanda akan terjadinya angin topan, seperti munculnya guntur serta awan gelap yang bergumpal – gumpal.

Saat terjadi angin topan, segeralah berlindung didalam rumah. Ikutilah selalu informasi cuaca dari BMKG

- Apabila sedang berada dalam perjalanan/kendaraan, hindari berada dibawah/di samping pohon besar/tiang listrik/papan reklame
- Apabila sedang berada dilapangan, segeralah tiarap.

Gambar 1, Kerangka Penelitian Pemikiran

